

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) menjadi konsensus politik nasional, dan merupakan salah satu instrument penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di Indonesia. Indonesia sendiri telah melaksanakan Pemilukada secara langsung sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Hal ini apabila dilihat dari perspektif desentralisasi, Pemilukada langsung tersebut merupakan sebuah terobosan baru yang bermakna bagi proses konsolidasi demokrasi di tingkat lokal.¹

Salah satu tujuan dari pembentukan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah adalah berbunyi sebagai berikut:

“bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²

¹ Bakti Saputra, *Jurnal: Kekalahan Tobroni Harun-Komarunizar dalam Pemilihan Kepala Derah Kota Bandar Lampung 2015*, (Universitas Lampung: FISIP, 2016), hal 2.

² Suharizal, *Pemilukada (Regulasi, Dinamika, Dan Konsep Mendatang)*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), hal 3.

Sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diselenggarakanlah pemilukada secara langsung. Pemilukada langsung pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2005 di Kutai Kertanegara. Pada tahun 2005 telah berlangsung Pemilukada di 207 Kabupaten/Kota dan 7 Provinsi. Tahun 2007 berlangsung Pemilukada di 35 Kabupaten/Kota dan 6 Provinsi. Tahun 2008 dilaksanakan 160 Pemilukada di 13 Provinsi, 147 Kabupaten/Kota.³

Selanjutnya terjadi perubahan aturan atas pemilukada melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Selanjutnya terjadi pergantian melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Selanjutnya, terjadi pergantian melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 atas perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.⁴

³ *Ibid*, Hal 4.

⁴ Undang-Undang Tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), <http://www.perludem.org/2017/11/30/undang-undang-tentang-pemilihan-kepala-daerahpilkada/>, diakses tanggal 27 november 2018.

Pada tanggal 27 juni 2018, rakyat Indonesia kembali mengadakan pesta demokrasi melalui pemilihan umum kepala daerah secara serentak yang diikuti oleh 171 daerah. Dari 171 daerah tersebut, ada 17 Provinsi, 39 Kota, dan 115 Kabupaten yang akan menyelenggarakan Pemilukada di 2018. Beberapa Provinsi di antaranya adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan salah satunya adalah Sumatera Barat.⁵

Di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) Ada empat daerah yang melaksanakan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota pada Pilkada 2018 secara serentak di Indonesia. Ke empat daerah itu adalah Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto dan Kota Padang Panjang.⁶ Pada Pemilukada yang diselenggarakan di empat daerah tersebut, semua petahana masing-masing daerah kembali mencalonkan diri untuk mencoba peruntungannya di tahun Pemilukada 2018. Tercatat ada tujuh petahana yang kembali mencalonkan diri, lima diantaranya (baik Walikota/Wakil Walikota) memilih maju sendiri-sendiri sebagai Calon Walikota. Hanya di Kota Sawahlunto petahana sebelumnya kembali berpasangan dalam menghadapi pilkada serentak tahun 2018.

Berbicara mengenai petahana yang kembali bertarung dalam Pemilihan Kepala Daerah, maka yang banyak terlintas dalam pikiran orang-orang yaitu kemenangan yang

⁵ Ini 171 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 27 Juni 2018. <https://news.detik.com/berita/3479819/ini-171-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-27-juni-2018>, Diakses tanggal 12 september 2018.

⁶ Empat Kota di Sumbar Ikuti Pilkada Serentak 2018. <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/06/27/hari-ini-empat-kota-di-sumbar-ikuti-pilkada-serentak-2018>, Diakses tanggal 12 september 2018.

kembali diraih oleh sang petahana. Hal ini disebabkan karena posisi petahana yang memiliki banyak peluang. Petahana memiliki relasi yang cukup luas, baik dengan masyarakat, birokrasi yang dipimpinnya, pemuka adat, tokoh-tokoh pemuda, tokoh-tokoh masyarakat, dan sebagainya. Dalam masa kampanye, petahana juga tidak perlu mengenalkan diri mereka kepada masyarakat, karena sudah dikenal luas oleh masyarakat. Keuntungan-keuntungan yang didapatkan oleh petahana tersebut yang diperoleh pada masa kepemimpinan sebelumnya dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk menjaring dan memobilisasi suara yang akan membantu kemenangannya dalam pemilihan berikutnya.

Dalam catatan pilukada di Indonesia, petahana memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kandidat lainnya. Sepanjang tahun 2010, terdapat 244 daerah di Indonesia yang mengadakan pilukada, yaitu di 7 Provinsi, 202 Kabupaten, dan 35 Kota. Dari 146 pilukada yang berlangsung di awal tahun, terdapat 82 daerah (56%) yang hasil pilukadanya dimenangkan oleh petahana yang menjabat sebagai kepala daerah setempat. Sebanyak 22 dari petahana tersebut merupakan wakil kepala daerah.⁷

Pada Pilukada serentak yang digelar di bulan juni tahun 2018, dari 171 daerah yang menggelar Pilukada, terdapat 64 kepala daerah petahana yang menang

⁷ Alwin Basri, Evaluasi Bauran Pemasaran Politik Pasangan Kepala Daerah Dalam Pilukada, (Universitas Diponegoro: Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana, 2012), hal 2, *Jurnal Interaksi* Vol II No.1.

dan akan memimpin daerah yang sama untuk kedua kalinya.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa petahana cukup mampu mempertahankan kekuasaannya.

Namun, pada Pemilu tahun 2018 tampaknya kemenangan yang kembali diraih oleh petahana tidak lagi menjadi trend pada masing-masing daerah. Peluang-peluang dan posisi strategis sebagai petahana terkadang tak lagi menjadi penentu suksesnya sang petahana. Dalam artian, petahana tak lagi mudah dalam mempertahankan kekuasaannya dan dapat dikalahkan oleh pesaingnya walaupun merupakan pendaatang baru.

Begitupun yang terjadi pada Pemilihan Kepala Daerah serentak yang dilaksanakan di Sumatera Barat tahun 2018 yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu tumbang dua petahana oleh penantang. Untuk Kota Padang dan Pariaman, petahana mampu mempertahankan kursinya, seperti yang sudah diprediksi jauh-jauh hari. Sementara, untuk dua petahana di Kota Sawahlunto dan Kota Padang Panjang tumbang oleh penantang.⁹

Jika dilihat sejarah Pemilu di Kota Sawahlunto sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Sawahlunto telah empat kali melaksanakan Pemilu secara langsung. Pemilihan langsung pertama kali dilaksanakan tahun 2003 dan dimenangkan oleh pasangan H.Amran Nur

⁸ 64 Kepala Daerah Petahana Terpilih pada Pilkada, <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/26/18520301/64-kepala-daerah-petahana-terpilih-pada-pilkada-serentak-2018>, diakses tanggal 28 november 2018.

⁹ Dua Petahan Tumbang di Sumbar, Pilkada Penuh Kejutan, <https://www.harianhaluan.com/news/detail/70357/dua-petahan-tumbang-di-sumbar-pilkada-penuh-kejutan>, diakses tanggal 12 september 2018.

- Fauzi Hasan. Pemilihan selanjutnya dilaksanakan tahun 2008, petahana H.Amran Nur kembali mencalonkan diri berpasangan dengan Erizal Ridwan. Petahana H.Amran Nur dan pasangannya kembali memenangkan pemilihan tersebut untuk ke dua kalinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Sawahlunto cenderung memilih pemimpin sebelumnya yang telah tampak hasil kerjanya.

Pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota yang dilaksanakan di Kota Sawahlunto tahun 2018 terdapat tiga pasangan yang maju mencalonkan. Pasangan dengan nomor urut 1 adalah Fauzi Hasan (Silungkang) - Dasrial Ery (Kolok) yang didukung oleh Partai Demokrat dan PDI-P. Pasangan dengan nomor urut 2 adalah Ali Yusuf (Talawi) – Ismed (Barangin) atau yang lebih akrab dengan panggilan Alis adalah pasangan petahana yang kembali berduet untuk pilkada 2018, pasangan ini didukung oleh partai PKPI, PKS, Golkar, PKB, Gerindra dan Parsindo. Pasangan dengan nomor urut 3 adalah Deri Asta (Talawi) - Zohirin Sayuti (Barangin) yang didukung oleh partai PPP, PAN, Nasdem dan Perindo.¹⁰

Petahana Ali Yusuf kembali berpasangan dengan wakilnya yang sebelumnya, yaitu Ismed. Kedua politikus itu resmi mendeklarasikan diri pada Jumat siang, 29 desember 2017. Pasangan itu memakai jargon ALIS jilid II (Ali Yusuf - Ismed periode kedua). Ali Yusuf - Ismed merupakan kepala daerah yang dikenal harmonis. Sejak memenangkan Pilwako Sawahlunto lima tahun lalu hingga sekarang pasangan

¹⁰ Pilkada Kota Sawahlunto, Pasangan Petahana Kembali Maju Bersama, <https://regional.kompas.com/read/2018/01/12/15432871/pilkada-kota-sawahlunto-petahana-kembali-maju-bersama>, diakses tanggal 13 september 2018.

Walikota dan Wakil Walikota ini hampir tidak pernah diterpa isu yang tidak sedap. Keharmonisan itu pula yang membuat kedua politikus ini kembali mengulang sukses pada Pemilukada serentak yang digelar di tahun 2018.¹¹

Petahana yang kembali berpasangan untuk mencalonkan kembali menunjukkan bahwa komunikasi diantara keduanya berjalan dengan baik dan harmonis. Hal itu juga menunjukkan bahwa keduanya ingin kembali melanjutkan pembangunan di daerahnya. Namun, Petahana yang kembali berpasangan adalah hal yang jarang terjadi. Begitupun di Sumatera Barat, dari empat pemilukada yang diselenggarakan pada pemilukada serentak 2018 kali ini terjadi pecah kongsi antar pasangan petahana di tiga daerah. Pada Kota Padang dan Kota Padang Panjang terjadi pecah kongsi dengan pasangan sebelumnya. Untuk Kota Pariaman hanya Wakil Walikota yang kembali mencalonkan diri. Hanya di Kota Sawahlunto pasangan petahana kembali maju dengan pasangan yang sebelumnya. Pada pemilukada serentak tahun 2018, pasangan petahana tersebut dihadapkan dengan dua kandidat.

Persaingan antar ke-tiga kandidat dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sawahlunto 2018 tersebut berlangsung cukup ketat. Pasalnya, dua dari tiga kandidat berasal dari Kecamatan Talawi. Jika ditelisik pengalaman Pemilukada di Sawahlunto 2003-2013, pemenang Pemilukada selalu berasal dari Kecamatan Talawi

¹¹ Mengulang Sukses Lima Tahun Lalu, Ali Yusuf Kembali Berpasangan Dengan Ismed, <http://www.rmolsambar.com/read/2017/12/29/1164/Mengulang-Sukses-Lima-Tahun-Lalu,-Ali-Yusuf-Kembali-Berpasangan-Dengan-Ismed>, diakses tanggal 20 november 2018.

yang jumlah penduduknya lebih banyak dari jumlah penduduk lain. Dengan adanya dua Calon Walikota dari daerah Talawi, maka persaingan cukup ketat terjadi antara pasangan petahana dan Deri Asta-Zohirin Sayuti.¹²

Berikut adalah rekam jejak ke-3 pasangan calon yang berisi pengalaman professional dan pengalaman organisasi:

Tabel 1.1
Identitas Masing-Masing Kandidat Pada Pemilihan Walikota/Wakil Walikota Kota Sawahlunto Tahun 2018

No Urut	Nama	Asal	Pengalaman Profesional dan Organisasi
1.	H. Fauzi Hasan	Silungkang	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Walikota Sawahlunto (2003-2008) • Kader Partai Demokrat. • Wakil Manager Koperasi “Kemauan Bersama” Jakarta tahun 1978-1979. • Wakil Kepala Cabang Kuasa Umum BPD Sumbar Cabang Painan tahun 1979-1981. • Kabag Umum Kantor Pusat BPD SUMBAR di Padang tahun 1981-1983. • Kabag kredit LPN BPD Sumbar tahun 1983-1985. • <i>Counterpart Rural Finance ADP (Area Development</i>

¹² Mencoba Meruntuhkan Hegemoni Talawi, <http://www.unand.ac.id/id/berita-peristiwa/klipping-berita/item/2546-mencoba-meruntuhkan-hegemoni-talawi.html>. Tulisan dari Andri Rusta (Dosen Ilmu Politik, Uinievrsitas Andalas), diakses tanggal 19 september 2018.

Project) of West Pasaman bersama pihak Jerman 1986-1987.

- Kepala BPDSB cabang Ujung Gading 1988–1992.
- Kepala BPDSB cabang Pangkalan 1992-1995.
- Kepala BPDSB cabang Sawahlunto 1995-1998.
- bekerja pada PT AMO Jakarta 1989-2002.

H. Dasrial Ery, SE. MM Kolok



- Ketua Fraksi Demokrat dan PDI Perjuangan
- Ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Barangin 2004-2008
- Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Kolok pada Periode 2011-2014.
- Ketua Komisi I DPRD Kota Sawahlunto untuk masa bakti 2014-2019.
- Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Sawahlunto Periode 2008-2010, Periode 2010-2015 dan Periode 2015-2020.
- Ketua Komite SMPN 1 Sawahlunto.
- Ketua PBSI Sawahlunto tahun 2015-sekarang.

2.

Ali Yusuf S.Pt

Talawi

- **Manager KUD Talawi tahun 1998-2012.**
 - **Anggota DPRD Kota Sawahlunto tahun 1999-2004.**
 - **Anggota DPRD Kota Sawahlunto tahun 2004-2009.**
 - **Ketua DPRD Kota Sawahlunto tahun 2009-2013.**
 - **Anggota DPD Partai Golkar Kota Sawahlunto tahun 1999-sekarang.**
-



-
- Ketua Dekopin Kota Sawahlunto tahun 2010-2013.
 - Ketua IPSI Kota Sawahlunto tahun 2010-2014.
 - Ketua KUKMI Kota Sawahlunto tahun 2010-2015.
 - Ketua MKGR Kota Sawahlunto tahun 2010-2015.
 - Ketua P.S Talawi Putra tahun 2014-sekarang.
 - Ketua BAVETI Sumatera Barat tahun 2015-sekarang.
 - Pembina KOMANDO tahun 2015-sekarang.
 - Ketua Umum HKTI Kota Sawahlunto tahun 2015-sekarang.
 - Ketua PMI Kota Sawahlunto tahun 2017-sekarang.
 - Walikota Sawahlunto 2013-2018

Ismed Barangin

- Wakil Walikota Sawahlunto tahun 2013-2018.
 - Wakil Ketua DPRD Kota Sawahlunto tahun 2009-2013.
 - Ketua DPD Partai PKPI Sawahlunto.
 - Ketua Tarang Karuna Surya Bintang Flamboyant, Kota Sawahlunto.
 - Ketua Gapensi Kota Sawahlunto.
 - Ketua Tarung Drajat Kota Sawahlunto.
 - Ketua Kwarcab Pramuka Sawahlunto.
 - Ketua Badan Nasional Narkotika Sawahlunto.
-

			<ul style="list-style-type: none"> • Pembina Komunitas-Komunitas Seni dan Budaya Kota Sawahlunto. • Pembina Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI) Sumatera Barat.
3.	Deri Asta, SH	Talawi	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama PT. Cahaya Bumi Persada tahun 2015-sekarang. • Ketua Komisi III DPRD Kota Sawahlunto tahun 2014-2019. • Ketua DPD PAN Sawahlunto tahun 2015-sekarang. • Ketua Wushu Indoensia Kota Sawahlunto tahun 2013-sekarang. • Anggota MPO Pemuda Pancasila tahun 2010-sekarang. • Calon Wakil Walikota tahun 2013.
	Zohirin Sayuti, SE	Barangin	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua PP Muhammadiyah Kota Sawahlunto tahun 2015-2020. • Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Sawahlunto tahun 2005-2014. • Asisten ADM Pembangunan Setdako Sawahlunto tahun 2005-2006. • Kepala Bapeda Kota Sawahlunto tahun 2001-2005. • Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Sawahlunto tahun 1995-2001. • Dewan penasehat MUI Sawahlunto tahun 2016-2021. • Wakil ketua PKUB Kota Sawahlunto tahun 2016-sekarang. • Ketua Perwatar Padang Panjang tahun 2005-sekarang. • Ketua Bridge Kota Sawahlunto tahun 2005-2010.



-
- Ketua Kopri Sawahlunto tahun 2005-2014.
 - Ketua Masjid Nurul Iman tahun 2016-2019.
 - Pembina Masjid Agung Sawahlunto tahun 2015-2014.
-

Data diperoleh dari berbagai sumber

Dari rekam jejak para kandidat di atas, menunjukkan bahwa pasangan Ali Yusuf - Ismed mempunyai pengalaman politik lebih banyak dari pasangan lainnya. Jika dibanding dengan pasangan lainnya, *track record* pasangan Ali Yusuf - Ismed mengungguli dua pasangan lainnya.

Selama 5 tahun periode menjabat, pasangan Ali Yusuf - Ismed telah berhasil melaksanakan beberapa visi-misinya, diantaranya adalah peningkatan pembangunan dan pelayanan di Kota Sawahlunto. Seperti, ruang tunggu OPD (Organisasi Perangkat Daerah/SKPD) di Kota Sawahlunto yang harus nyaman bagi pengunjung dan ASN yang diharuskan melayani dengan ramah, menjadikan SMPN 2 sekolah unggul dan dilakukan pemondokan sebagai *hafiz quran* dan sedang berjalan, membangun Perguruan Tinggi di Sawahlunto, dsb. Selama periode beliau Kota Sawahlunto juga mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya: WTP, Adipura, Ivent SISCa, Maestro Budaya menjadi *Kynot Speaker* di *Den Harg* Belanda.¹³ Prestasi-prestasi dan

¹³ Tiga Calon Walikota Sawahlunto Siap Bertarung Pemilihan Umum Kepala Daerah 2018, <https://jinderapura.blogspot.com/2018/02/tiga-calon-walikota-sawahlunto-siap.html>, diakses tanggal 19 september 2018.

keberhasilan beberapa pembangunan selama periode selumnya bisa untuk mempengaruhi dan memobilisasi pilihan masyarakat agar tetap memilihnya.

Berdasarkan hasil survei *Sumatera Barat Leadership Forum* (SBLF) pada pekan pertama Juni 2018 menunjukkan elektabilitas pasangan Ali Yusuf - Ismed mencapai 46% (persen), Deri Asta-Zohirin Sayuti 33% (persen) dan Fauzi Hasan - Dasrial Eri 15% (persen) serta merahasiakan pilihan 6% (persen). Hasil survei lembaga SBLF tersebut mengungkapkan kandidat petahana Ali Yusuf-Ismed berpotensi unggul di Pemilukada Kota Sawahlunto yang akan digelar pada 27 Juni 2018. Survei tersebut mewawancarai 800 responden sebagai sampel diambil dengan metode acak bertingkat tersebar di seluruh Kecamatan dan Kelurahan dengan tingkat kesalahan 3,4% (persen). Direktur SBLF Riset dan Konsultan Edo Andrefson menyampaikan meskipun berdasarkan hasil survei Ali Yusuf - Ismed unggul, namun jika pergerakan kandidat lawan bisa maksimal merebut pemilih pada hari terakhir menjelang pemilihan peluang pergeseran elektabilitas tetap mungkin terjadi. Namun, selama ini berdasarkan kecenderungan pergeseran tersebut maksimal sekitar 10% (persen) dan jarang ditemukan melebihi angka tersebut. Selain itu dari survei terungkap 54% (persen) pemilih di Kota Sawahlunto bersedia menerima pemberian berupa uang atau barang dari kandidat. Tetapi yang menerima dan memilih calon hanya 7% (persen) dan 47% (persen) lain menerima, namun tetap memilih sesuai hati nurani. Kemudian terdapat

30% persen pemilih yang tidak bersedia menerima pemberian calon, namun tetap memilih.¹⁴

Berangkat dari pemilihan kepala daerah tahun 2013 lalu, pasangan Ali Yusuf – Ismed mampu memenangkan Pemilukada di Kota Sawahlunto. Pada Pemilukada tahun 2013 lalu diikuti oleh lima pasangan calon, diantaranya ada yang kembali mencalonkan sebagai Walikota/Wakil Walikota pada Pemilukada 2018. Yaitu H. Fauzi Hasan, H. Dasrial Ery dan Deri Asta, SH. Walaupun mereka sudah pernah mengalami kekalahan pada pilkada sebelumnya, namun mereka tetap tak patah semangat untuk mengikuti pilkada tahun berikutnya.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Perolehan Suara Masing-Masing Kandidat Pada Pilkada Kota Sawahlunto Tahun 2013:

No	Nama	Perolehan Suara	Persentase
1.	Erizal Ridwan—Emeldi	9.265	29,06%
2.	Fauzi Hasan—Deri Asta	8.160	25,60%
3.	Irwan Hussein—Dasrial Ery	3.791	11,89%
4.	Ali Yusuf—Ismed	9.570	30,02%
5.	Taufik Syamsir—Nasirwan	1.094	3,43%

Sumber: KPU Sawahlunto

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pasangan Ali Yusuf – Ismed mampu memenangkan Pemilukada tahun 2013 lalu. Bahkan, perbedaan perolehan suara pasangan Ali Yusuf – Ismed cukup signifikan dengan pasangan yang kembali

¹⁴ Survei SBLF, Petahana Berpotensi Unggul Di Pilkada Sawahlunto, <https://sumbar.antaranews.com/berita/228016/survei-sblf-petahana-berpotensi-unggul-di-pilkada-sawahlunto>, diakses tanggal 28 november 2018.

mencalonkan untuk Pemilukada 2018 (H. Fauzi Hasan, H. Dasrial Ery dan Deri Asta, SH). Faktor tersebutlah yang membuat pasangan Ali Yusuf – Ismed percaya diri untuk kembali berduet dan yakin akan memenangkan Pemilukada tahun 2018.

Pada hari rabu, tanggal 21 juni 2018 dilaksanakanlah Pemilukada serentak di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia, termasuk di Kota Sawahlunto. Berdasarkan data yang dihimpun diketahui bahwa di Kota Sawahlunto terdapat 45.660 pemilih, yang terdiri dari 22.520 pemilih laki-laki dan 23.140 pemilih perempuan yang akan menyalurkan hak suaranya di 199 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 4 Kecamatan, yang terdiri dari 27 desa dan 10 kelurahan.¹⁵

Pada hari rabu, tanggal 4 Juli 2018 Komisi pemilihan umum (KPU) Kota Sawahlunto melaksanakan rapat pleno terbuka rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sawahlunto 2018 di tingkat Kota di Hall Ombilin dan menetapkan Deri Asta – Zohirin Sayuti sebagai pemenangnya. Rapat pleno tersebut dihadiri oleh Ketua KPU Sumbar Amnasmen, komisioner KPU Kota Sawahlunto, Panwaslu Kota Sawahlunto, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), dan saksi dari masing-masing paslon.¹⁶

KPU Sawahlunto menetapkan Pemilukada Sawahlunto kali ini dimenangkan oleh pasangan baru Deri asta – Zohirin Zayuti mengalahkan petahana Ali Yusuf –

¹⁵KPU Sawahlunto Tetapkan DPT Sebanyak 45.660 Pemilih, <http://infopublik.id/kategori/nusantara/291320/kpu-sawahlunto-tetapkan-dpt-sebanyak-45-660-pemilih#>, diakses tanggal 27 november 2017.

¹⁶ Rekap KPU, Deri Asta-Zohirin Sayuti Pemenang Pilkada Sawahlunto, <https://www.harianhaluan.com/news/detail/70458/rekap-kpu-deri-astazohirin-sayuti-pemenang-pilkada-sawahlunto>, diakses tanggal 19 september 2018.

Ismed dengan perolehan jumlah suara yang jauh mengungguli pasangan petahana tersebut. Untuk rincian perolehan suara dari masing-masing pasangan pada Pemilu Pilkada tersebut, pasangan Deri Asta - Zohirin Sayuti yang merupakan pasangan nomor urut 3, memperoleh suara sebanyak 16.319 suara atau 47,08% (persen). Sementara pasangan Petahana Ali Yusuf yang kembali berduet dengan wakilnya Ismed untuk periode kedua, dan merupakan pasangan nomor urut 2, perolehan suara yang diperoleh berjumlah 11.681 atau 33,07% (persen). Kemudian untuk pasangan nomor urut 1 Fauzi Hasan - Dasrial Ery, memperoleh dukungan 6.659 suara atau 19,21% (persen) dari total pemilih pada Pemilu Pilkada yang digelar di 'Kota Arang' tersebut.¹⁷

Tabel 1.3
Rekapitulasi Perolehan Suara Masing-Masing Paslon Pada Pilkada Kota Sawahlunto Tahun 2018:

No	Nama	Perolehan suara	Persentase
1.	H. Fauzi Hasan – H. Dasrial Ery, SE. MM	6.659 Suara	(19,21%)
2.	Ali Yusuf S.Pt – H. Ismed, SH	11. 681 Suara	(33,70%)
3.	Deri Asta, SH - Zohirin Sayuti, SE	16. 319 Suara	(47,08%)

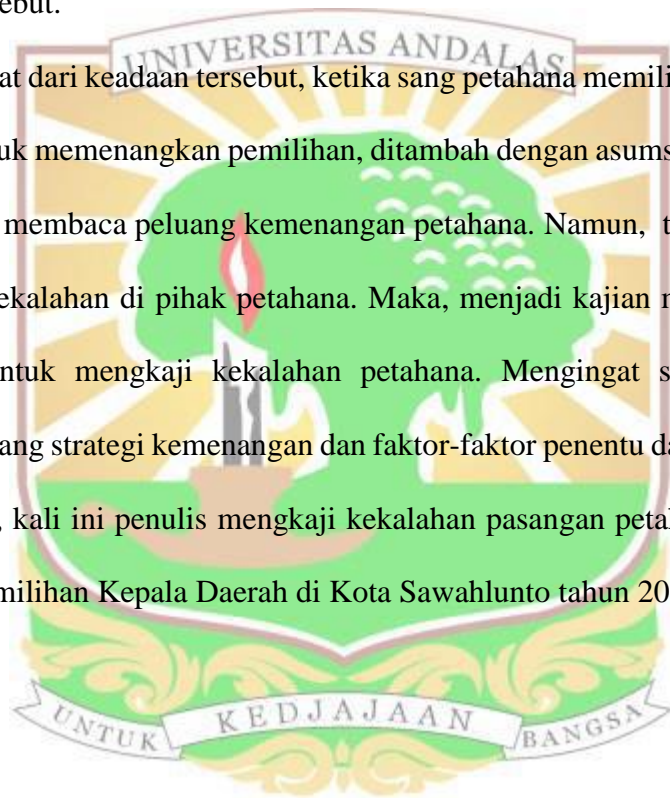
Sumber: KPU Sawahlunto

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pasangan penantang Deri Asta-Zohirin Sayuti memiliki jumlah suara yang jauh berbeda dengan pasangan petahana Ali Yusuf - Ismed. Hal ini cukup mengejutkan karena pada masa-masa kampanye pasangan Ali Yusuf - Ismed diunggulkan dari pasangan lainnya. Kekalahan telak Ali Yusuf – Ismed

¹⁷ <https://kota-sawahlunto.kpu.go.id/>, diakses tanggal 13 september 2018.

tak diduga karena jika dilihat dari *track record* dan hasil survei elektabilitas pasangan Ali Yusuf - Ismed mengungguli pasangan Deri Asta-Zohirin Sayuti. Berbagai program-program kebijakan selama periode mereka menjabat bisa dikatakan cukup memuaskan masyarakat. Kekompakan juga terlihat dari pasangan ini yang terbukti saat mereka kembali berduet pada Pemilu pada 2018 untuk melanjutkan pembangunan di Kota Arang tersebut.

Berangkat dari keadaan tersebut, ketika sang petahana memiliki banyak potensi dan peluang untuk memenangkan pemilihan, ditambah dengan asumsi dan perhitungan akademis untuk membaca peluang kemenangan petahana. Namun, tanpa diduga yang terjadi adalah kekalahan di pihak petahana. Maka, menjadi kajian menarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji kekalahan petahana. Mengingat selama ini kajian mainstream tentang strategi kemenangan dan faktor-faktor penentu dalam kemenangan kandidat. Maka, kali ini penulis mengkaji kekalahan pasangan petahana (Ali Yusuf – Ismed) pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Sawahlunto tahun 2018.



1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan Umum Kepala Daerah telah diselenggarakan pada hari rabu, 27 juni 2018 di 171 daerah, termasuk di Kota Sawahlunto. Satu yang patut disyukuri bahwa pelaksanaan Pemilukada ini berlangsung aman dan damai. Memang ada beberapa kasus ketegangan antar pendukung dan protes terkait dengan kerja penyelenggara, namun kasusnya tidaklah banyak. Hal yang sama juga dirasakan di empat kota di Provinsi Sumatera Barat yang melaksanakan Pemilukada, yaitu Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Sawahlunto. Hasil rekapitulasi suara oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa pasangan baru Deri Asta – Zohirin Sayuti memenangkan Pemilukada mengalahkan petahana Ali Yusuf-Ismed dengan persentase suara Deri Asta - Zohirin Sayuti 47,08% dan pasangan Ali Yusuf - Ismed 33,70%.

Kekalahan yang dialami oleh pasangan petahana Ali Yusuf - Ismed di Pemilukada Kota Sawalunto 2018 merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji. Karena, dari beberapa faktor seperti *track record* kandidat dan popularitasnya sebagai petahana, beberapa program-program kebijakan yang berhasil dijalankan selama periode sebelumnya, sebenarnya menjadikan posisinya sebagai petahana cukup strategis untuk memenangkan pemilihan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Zuhri¹⁸ dan Husni Amri,¹⁹ kekalahan petahana biasanya disebabkan oleh kurangnya ke-loyalan dari tim pemenang, kinerja kepemimpinan sebelumnya yang kurang memuaskan masyarakat, adanya isu negative yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terhadap kandidat, kekuatan dari kandidat lawan, strategi politik yang kurang tepat, *marketing* politik yang kurang baik dan kapabilitas tim sukses untuk memenangkan pasangan.

Merujuk kepada penelitian sebelumnya, kekalahan pasangan petahana Ali Yusuf - Ismed diduga juga disebabkan oleh beberapa faktor tersebut. Seperti *marketing* politik yang kurang baik dan kurang memperhitungkan kekuatan dari kandidat lawan. Dugaan sementara ini juga diperkuat dengan beberapa fakta yang peneliti peroleh dari berbagai sumber.

Asumsi peneliti terhadap kekalahan pasangan Ali Yusuf - Ismed diantaranya adalah dugaan adanya politik transaksional yang dilakukan oleh kandidat lainnya. Informasi tersebut didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ali Yusuf:

“.....penyebab kalahnya saya pada pilkada kali ini adalah diduga adanya kecurangan yang dilakukan oleh kandidat lain, yaitu dalam bentuk *money politic*. Banyak laporan dari tim relawan yang saya terima, bahwa pasangan Deri Asta – Zohirin Sayuti memberikan bantuan berupa materil kepada masyarakat. Namun, masyarakat dan saya tidak ada yang berani melaporkan karena tidak ingin menjadikan perkara...”²⁰

¹⁸ Saiful Zuhri, *Jurnal: Analisis Swot Terhadap Kekalahan Petahana (Mustafa) Di Daerah Pemilihan Kecamatan Terbanggi Besar Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*, (Universitas Lampung: FISIP, 2016).

¹⁹ Husni Amri, *Jurnal: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekalahan M.Amin Dan M. Shaleh Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022*, (Universitas Riau: Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2018), JOM FISIP Vol. 5 No. 1.

²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Ali Yusuf yang dilakukan tanggal 9 september 2018.

Pengamat politik Fisip Universitas Andalas, Asrinaldi dan Andri Rusta juga mengatakan bahwa hasil Pemilukada Kota Sawahlunto tahun 2018 merupakan kejutan luar biasa. Dibandingkan dengan kota Padang Panjang, hasil Pemilukada di Kota Sawahlunto lebih mengejutkan. Petahana Ali Yusuf - Ismed yang selama ini menjabat memiliki banyak prestasi malah tumbang oleh lawan yang sebenarnya pada awal-awal Pemilukada tidak begitu diperhitungkan. Ini pertarungan politik dengan hasil yang sangat mengejutkan. Ada faktor X yang mempengaruhi kekalahan Ali Yusuf – Ismed. Faktor X tersebut bisa banyak kemungkinan, bisa jadi karena adanya politik transaksional, mobilisasi tokoh oleh lawan politik, kalah dalam menabur janji, bahkan tak tertutup kemungkinan adanya permainan politik uang. Dalam politik segalanya bisa terjadi.²¹

Dugaan dari peneliti mengenai kekalahan Alis selanjutnya adalah karena adanya jaringan yang digunakan oleh pasangan lawannya. Deri Asta sebagai pengusaha Batubara mempunyai hubungan yang baik dengan Bos Batu Bara di Kota Sawahlunto. Bahkan, Rekan – rekan sesama pengusaha Batu Bara, sangat menyenangi sosok Deri Asta, hal itu terbukti hampir seluruh bos batu bara memberikan dukungan kepada dirinya; baik moril maupun materil, tanpa syarat apapun.²² Diduga, Deri Asta

²¹ Dua Petahan Tumbang di Sumbar, Pilkada Penuh Kejutan, <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/70357/dua-petahan-tumbang-di-sumbar-pilkada-penuh-kejutan/1>, diakses tanggal 29 november 2018.

²² Terbongkar! Ternyata Ini Yang Mendongkrak Popularitas DERAZS, <https://kumparan.com/suaranet-redaksi/terbongkar-ternyata-ini-yang-mendongkrak-popularitas-derazs>, Diakses tanggal 15 september 2018.

menggunakan jaringan dengan sesama rekan-rekannya yang merupakan pengusaha batu bara untuk meraup suara di pilkada. Dugaan peneliti, Bos batu bara tersebut juga mempengaruhi karyawan dibawahnya untuk memilih pasangan Deri Asta – Zohirin Sayuti.

Dugaan peneliti selanjutnya mengenai kekalahan petahana Ali Yusuf–Ismed juga terjadi karena lawannya berhasil memenangkan suara di Talawi, yang memang merupakan daerah dengan pemilih terbanyak di Sawahlunto. Dengan berhasilnya merebut suara di Talawi, Deri Asta – Zohirin Sayuti akhirnya melenggang.²³ Hasil ini juga cukup mengejutkan bagi petahana karena kalah di tempat pemungutan suara (TPS) di 5 Desa Talawi Hilir, Kecamatan Talawi, bahkan di TPS pada tempat dirinya mencoblos. Ali Yusuf - Ismed memperoleh 136 suara, tertinggal 31 suara dari pasangan nomor urut 3 Deri Asta – Zohirin Sayuti, yang mengumpulkan 176 suara.²⁴ Padahal pada pilkada sebelumnya tahun 2013 pasangan Alis berhasil memenangkan suara Talawi.

Pengamat politik Universitas Andalas (Unand), Dr. Asrinaldi M.si menyebutkan, hasil Pemilukada Kota Padang Panjang dan Kota Sawahlunto memang mengejutkan. Analisis dosen FISIP UNAND tersebut menunjukkan, kekalahan yang diderita petahaha merupakan bukti rasionalitas masyarakat dalam menilai dan

²³ Dua Petahan Tumbang di Sumbar, Pilkada Penuh Kejutan, <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/70357/dua-petahan-tumbang-di-sumbar-pilkada-penuh-kejutan/>, Diakses tanggal 14 september 2018.

²⁴ Ali Yusuf Kalah di TPS Sendiri, <http://kabarita.co/ali-yusuf-kalah-tps-sendiri/>, Diakses tanggal 14 september 2018.

menentukan pilihan. Masyarakat butuh hal-hal baru, pemimpin yang dianggap memiliki nafas panjang dalam membangun, serta merangkul seluruh kalangan. Kalahnya petahana seperti hukuman kepadanya yang kemungkinan dianggap tidak memenuhi harapan masyarakat ketika menjabat.²⁵

Asumsi peneliti selanjutnya yang menjadi kekalahan pasangan petahana ini adalah adanya rasa fanatik masyarakat pada pemimpin sebelumnya, yaitu H. Amran Nur yang berhasil mengubah Kota Sawahlunto dari Kota Tambang menjadi Kota Wisata Berbudaya. Pasangan Ali Yusuf – Ismed tidak melanjutkan beberapa visi dan misi pembangunan H. Amran Nur, seperti pemberian bibit coklat, bibit karet, pemberian satu sapi setiap rumah. Sementara kandidat lainnya membawa dan melanjutkan beberapa visi dan misi pembangunan H. Amran Nur tersebut. Sehingga, masyarakat cenderung berpihak kepada kandidat lainnya.

Dugaan peneliti selanjutnya yang menjadi kekalahan petahana Ali Yusuf – Ismed adalah *marketing* politik yang kurang baik. Diberitakan dalam salah satu surat kabar bahwa pasangan tersebut tidak mengikuti kampanye akbar. Hal tersebut membuat kehebohan pada masyarakat Sawahlunto, khususnya *netizen* di media sosial. Salah satu *netizen* menulis di dinding *facebook*nya, bahwa paslon nomor urut 2 yaitu Ali Yusuf – Ismed tidak mengikuti salah satu tahapan Pemilukada. Yaitu, rapat umum atau biasa disebut sebagai kampanye akbar. Sehingga status tersebut di *blow up* dan

²⁵ Harian Haluan, *Loc.cit.*

menjadi viral di media sosial, bahkan ada juga yang mempertanyakan apakah Ali Yusuf – Ismed mundur dari pilkada Sawahlunto.²⁶

Ketidak-ikutsertaan pasangan Ali Yusuf – Ismed dalam salah satu tahapan Pemilukada, berarti pasangan tersebut telah meninggalkan salah satu wadah yang seharusnya bisa dijadikan untuk memobilisasi pilihan masyarakat. Dalam teori *political marketing* menurut Firmanzah, kampanye merupakan salah satu ajang promosi bagi kandidat. Dalam kampanye kandidat bisa menyampaikan visi-misi, program-program yang akan dijalankan kepada masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat agar memilihnya. Namun sayangnya, Ali Yusuf – Ismed meninggalkan salah satu tahapan dalam *political marketing*.

Dari beberapa asumsi peneliti dan beberapa pendapat dari pengamat politik yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kekalahan petahana Ali Yusuf - Ismed. Diantaranya adalah pemasaran politik yang kurang baik dan kinerja tim sukses yang kurang. Kurangnya analisa terhadap kelemahan internal tim sukses dan kekuatan kandidat lawan, dan beberapa faktor lainnya yang diduga menjadi penyebab kekalahan petahana.

Maka, rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah “Apa Faktor Yang Menyebabkan Kekalahan Pasangan Petahana (Ali Yusuf – Ismed) Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Sawahlunto Tahun 2018?”

²⁶ ALIS (Ali Yusuf – Ismed) Tetap Lanjutkan! Tidak Kampanye Akbar Karena Menghindari Euphoria, https://www.sbnews.co.id/2018/06/alis-ali-yusuf-ismed-tetap-lanjutkan_19.html, diakses tanggal 29 november 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kekalahan pasangan Petahana (Ali Yusuf - Ismed) pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Sawahlunto Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat menjelaskan beberapa faktor mengenai penyebab kekalahan pasangan Ali Yusuf-Ismed pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Sawahlunto Tahun 2018.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi calon kandidat, tim sukses dalam menghadapi Pemilihan Kepala Daerah dan bagi petahana Ali Yusuf – Ismed jika ingin mencalonkan kembali pada pemilihan berikutnya.

